

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir secara logis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Pengembangan aspek afektif meliputi etika, sikap, minat, dan disiplin. Pengembangan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan gerak.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Menurut Hamid Darmadi, dkk (2018:2), Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dalam arti sempit, adalah sekolah bentuk pendidikan ini merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Namun dalam pembahasan belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa (Susanto, 2013). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Menurut Aunurrahman (2012 :185) Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti belajar tidak teratur, daya tahan rendah, belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat, dan melakukan kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah, yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2009:26) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman konsep dan pengetahuan, dan keterampilan sikap. Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung dari proses belajar yang dialami siswa. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional. Sudjana, dalam

Rinaldo, (2009:19) Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai rapor yang dicapainya. Evaluasi prestasi psikomotorik dapat dilakukan dengan observasi terhadap perilaku jasmaniah siswa dan dicatat dalam format observasi keterampilan melakukan pekerjaan tertentu sehingga diharapkan hasil belajar tersebut dapat dipetakan keberhasilannya untuk menghadapi jenjang pendidikan yang selanjutnya. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), faktor yang datang dari luar (faktor eksternal) dan faktor dari pendekatan belajar dari siswa itu sendiri. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain pada masa pandemi metode pembelajaran yang di berikan oleh guru sulit dipahami oleh siswa, guru tidak memberikan video pembelajaran pada siswa, yang dibuat sendiri oleh guru, kemudian guru juga tidak memberikan evaluasi terhadap siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Selain itu, internet juga merupakan faktor penghambat siswa dalam proses pembelajaran dan itu terbukti ketika guru memberikan tugas melalui aplikasi (whatsApp), banyak siswa yang mangabaikan tugas tersebut dan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilengkapi dengan fasilitas peralatan dan perlengkapan yang memadai sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui belajar merupakan istilah kunci (key term) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung dari proses belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan, observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 01 Marau dikatakan bahwa, adanya keragaman hasil belajar siswa di SMA Negeri 01 Marau, hal ini dapat dilihat dari rapor siswa. Selain itu, siswa di SMA Negeri 01 Marau ini juga sangatlah beragam, sebab perbedaan latar belakang siswa baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan begitu nampak di SMA Negeri 01 Marau. Dengan keragaman yang ada, setiap siswa tersebut tentunya memiliki kemampuan atau minat yang berbeda pula.

Hal ini seharusnya membutuhkan perhatian yang intensif dari guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Namun, fakta di lapangan mengatakan bahwa masih banyak siswa belum menguasai atau memahami materi yang diberikan oleh guru dan itu terbukti pada nilai hasil belajar pada siswa. Hal ini dikarenakan belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di SMA Negeri 01 Marau ini. Informasi tersebut didapat dari hasil observasi dan wawancara terhadap salah seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 01 Marau. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 01 Marau”.

Rumusan Masalah

Bersasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas X di SMA Negeri 01 Marau”?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan siswa kelas X di SMA Negeri 01 Marau”.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai dasar penelitian agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X SMAN 01 Marau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran

b. Bagi siswa

- 1) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam ilmu olahraga

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar jelas ruang lingkungannya maka dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi variabel penelitian, Ali maksum (2009:31). Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2019:74), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah konstruk (*constructs*)

atau sifat yang akan dipelajari dari suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*defferent values*). Sedangkan Kidder dalam Sugiyono (2019:74), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan variabel tunggal. Arikunto (2010:58) menjelaskan bahwa: “variabel tunggal adalah himpunan yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal), yaitu Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X SMAN I Marau Kabupaten Ketapang.

2. Definisi Oprasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu dikemukakan penjelasan istilah. Beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

1) Faktor Internal

Merupakan keadaan atau kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa.

2) Faktor Eksternal

Yaitu keadaan/kondisi lingkungan di sekitar siswa yang terdiri dari (orang tua, guru, dan teman)

b. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.